

BAB VI

PENUTUP

A. Simpulan

Manajemen kesiswaan di SMA Negeri 1 Sooko Kabupaten Mojokerto dilaksanakan secara sistematis dan terpadu melalui empat fungsi manajemen menurut George R. Terry yaitu *planning*, *organizing*, *actuating*, dan *controlling* yang diperkaya oleh prinsip-prinsip manajemen pendidikan menurut Suwardi, Daryanto, dan tokoh pendidikan Islam.

Pada bidang akademik, program unggulan yang menjadi fokus adalah Olimpiade Sains Nasional (OSN). Strategi perencanaan mencakup penyusunan RKJM, RKT, pemetaan potensi siswa sejak awal, seleksi berlapis peserta OSN, dan pembentukan kelas peminatan yang terstruktur. Pengorganisasian dilakukan melalui pembagian peran yang jelas antarbidang (kurikulum, guru mata pelajaran, guru BK, dan pembina OSN) serta koordinasi lintas unit. Pelaksanaan menekankan motivasi melalui pengarahan kepala sekolah, pembinaan terjadwal oleh guru mata pelajaran dan pelatih eksternal, serta dukungan fasilitas dan dana operasional lomba. Evaluasi dilaksanakan secara berjenjang dengan pendekatan kuantitatif (jumlah prestasi, capaian target) dan kualitatif (perkembangan potensi siswa), mengacu pada indikator capaian dan proses.

Pada bidang nonakademik, perencanaan berbasis analisis minat dan bakat menghasilkan program unggulan seperti O2SN, FLS2N, dan Sekolah Presisi;

pengorganisasian melibatkan pembina internal-eksternal, OSIS, dan alumni; pelaksanaan memberi ruang pengembangan diri siswa melalui 23 jenis ekstrakurikuler; dan evaluasi dilakukan secara kontemporer maupun tahunan, menilai hasil sekaligus proses.

Penelitian ini menegaskan pentingnya perencanaan terstruktur, pembinaan berkelanjutan, koordinasi lintas bidang, motivasi berkelanjutan, dan evaluasi sistematis dalam manajemen kesiswaan, sekaligus memperluas cakupan dengan menambahkan keterlibatan aktif orang tua sebagai mitra strategis sejak tahap perencanaan hingga evaluasi. Temuan penelitian ini memperkaya teori dengan menunjukkan bahwa integrasi peran orang tua dan alumni sebagai motivator serta penerapan dokumentasi digital kegiatan merupakan model baru yang mampu memperkuat keberhasilan manajemen kesiswaan secara holistik di tingkat SMA.

B. Implikasi

Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori manajemen kesiswaan, khususnya dalam konteks sekolah menengah. Temuan penelitian ini memperkuat teori fungsi manajemen menurut George R. Terry, terutama dalam aspek perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi yang diterapkan secara simultan dan adaptif di lapangan. Pelibatan berbagai pihak secara terstruktur, termasuk siswa dan orang tua, membenarkan pemikiran bahwa keberhasilan manajerial bergantung pada kolaborasi dan sistem komunikasi yang efektif.

Selain itu, hasil penelitian ini mengelaborasi teori Suwardi dan Daryanto mengenai pentingnya perencanaan berbasis kebutuhan peserta didik dalam manajemen kesiswaan. Di SMA Negeri 1 Sooko, strategi tersebut diwujudkan melalui pemetaan potensi, asesmen minat-bakat, dan peminatan akademik. Pendekatan ini menunjukkan bahwa teori perencanaan strategis tidak hanya berlaku di tataran konseptual, tetapi sangat aplikatif ketika dikaitkan dengan pengembangan program pembinaan akademik maupun nonakademik.

Dalam aspek evaluasi, temuan penelitian ini memperkuat teori Sunantar tentang evaluasi sebagai proses aktif dan korektif dalam manajemen pendidikan. Evaluasi kontemporer dan tahunan di SMA Negeri 1 Sooko membuktikan pentingnya data monitoring yang berkelanjutan untuk pengambilan keputusan. Penelitian ini juga mendukung pendekatan padu dari Astuti dan Imron, yang menekankan pentingnya penyatuan antara fungsi administratif dan pemberdayaan siswa, serta penguatan kesejahteraan psikososial peserta didik dalam sistem manajemen sekolah.

Secara praktis, penelitian ini memberikan gambaran strategis bagi sekolah dalam merancang dan mengimplementasikan manajemen kesiswaan berbasis potensi siswa. Praktik manajerial yang diterapkan di SMA Negeri 1 Sooko dapat dijadikan model bagi sekolah lain, khususnya dalam mengembangkan program akademik dan nonakademik yang terintegrasi dengan pemetaan awal, pelibatan orang tua, dan evaluasi reflektif.

Bagi kepala sekolah dan wakil kepala bidang, hasil penelitian ini menegaskan pentingnya koordinasi lintas bidang, serta perlunya sistem

dokumentasi yang rapi dan komunikasi terbuka antar pemangku kepentingan. Bagi guru BK dan pembina ekstrakurikuler, temuan ini memperkuat pentingnya penggunaan data minat-bakat sebagai dasar pembinaan siswa. Bagi Dinas Pendidikan dan pengambil kebijakan, penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen kesiswaan yang efektif membutuhkan dukungan kebijakan yang fleksibel, terutama dalam hal perizinan lomba, anggaran pembinaan, dan pelatihan pembina. Akhirnya, penelitian ini memberikan landasan untuk penyusunan kebijakan peningkatan prestasi siswa berbasis pendekatan kolaboratif dan pemberdayaan karakter.

C. Saran

Bagi pihak sekolah, khususnya kepala sekolah, wakil kepala bidang, guru BK, dan pembina ekstrakurikuler, disarankan untuk terus mengoptimalkan penggunaan data pemetaan minat dan bakat siswa sebagai dasar pelaksanaan program akademik dan nonakademik. Sekolah juga perlu meningkatkan digitalisasi dokumentasi kegiatan dan evaluasi, agar proses monitoring dan controlling lebih akurat, transparan, dan mudah diakses semua pihak.

Bagi Dinas Pendidikan atau pengambil kebijakan, disarankan untuk memberikan fleksibilitas dan dukungan administratif bagi sekolah dalam pelaksanaan program pembinaan prestasi, seperti kemudahan perizinan kegiatan luar sekolah, penguatan dana pembinaan, dan penyediaan pelatihan rutin bagi pembina OSN maupun ekskul. Hal ini penting agar kebijakan benar-benar mendukung dinamika dan kebutuhan riil di sekolah.

Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan penelitian ini ke arah model manajemen kesiswaan adaptif, khususnya dalam konteks sekolah dengan karakteristik peserta didik yang beragam, seperti sekolah inklusi atau sekolah di daerah tertinggal. Penelitian mendatang juga dapat memperdalam aspek partisipasi orang tua secara kuantitatif atau melakukan analisis perbandingan antara model manajemen di sekolah negeri dan swasta dalam pembinaan prestasi akademik maupun nonakademik.

